

Vol. II No. 3 Juli - September 2022

ISSN : 2775 - 2372

JURNAL MALAY

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & BUDAYA



**PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**PERAN OSIS DALAM MENINGKATKAN KEPEMIMPINAN SISWA DI MTS PAB 2
SAMPALI**

Musdelifah Munthe

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Musdelifahmunthe152@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian yang saya lakukan ini berjudul “Peran OSIS Dalam Meningkatkan Kepemimpinan Siswa Di MTs PAB 2 Sampali” yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran OSIS di MTs PAB 2 Sampali Deli Serdang dalam meningkatkan kepemimpinan siswa/siswinya. Organisasi Siswa Intra Sekolah ini sebagai wadah untuk mengembangkan bakat-bakat para siswa dan sebagai tempat untuk melatih diri. Setiap sekolah wajib membentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah dikarenakan merupakan satu-satunya wadah yang sah di sekolah.

Penelitian yang saya lakukan ini adalah penelitian Kualitatif dengan menggunakan metode Observasi lapangan dan Wawancara. Teknik pengumpulan data wawancara yang saya lakukan dengan empat narasumber, yaitu Kepala Sekolah, Pembina Osis, Ketua Osis, dan Anggota Osis.

Dari hasil penelitian yang saya lakukan di Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali mengenai peran OSIS dalam meningkatkan kepemimpinan siswa saya dapat menarik kesimpulan beberapa poin yaitu OSIS menjadi ruang untuk siswa/siswi menuangkan ide-ide dan bakatnya, OSIS menjadi wadah untuk siswa melatih dirinya menjadi pemimpin karena mengikuti banyak kegiatan di Sekolah, OSIS menjadi wadah yang sah di sekolah sehingga siswa yang tergabung di dalam OSIS lebih tampak bakat kepemimpinannya di karenakan sudah terbiasa mengikuti kegiatan-kegiatan.

Kata Kunci : *OSIS, Kepemimpinan, Siswa*

ABSTRACT

The research I conducted was entitled “The Role Of OSIS In Improving Student Leadership at MTs PAB 2 Sampali” which aims to find out how big the OSIM message is at MTs PAB 2 Sampali Deli Serdang in improving student leadership. This Intra School Student

Organization is a place to train themselves. Every school is required to form an Intra School Organization because OSIS is the only legal institutional in the school.

The research that I do is qualitative research using field observation and interview methods. The interview data collection technique that I did with four sources, namely the principal, OSIS Trustees, OSIS Management, and OSIS members.

From the results of research I did at Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali regarding the role of OSIS in improving Student Leadership, I can draw several conclusions, namely OSIS is a space for students to express their ideas and talents, OSIS is a forum for students to train themselves to become leaders. Because they participate in many activities so that students who are members of OSIS are more likely to reject their leadership talents because they are used to participating in school activities.

Keywords : *Student Council, Leadership, Students*

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna yang diciptakan tuhan di muka bumi ini. Begitu manusia lahir kemuka bumi, dia menangis karena merasa asing dan sendirian. Lambat laun akan mencari teman untuk bermain, bercanda, berbagai suka dan duka. Setelah bertambah besar dan dewasa, maka ,manusia akan mencari manusia lainnya mendengarkan keluhan, kebahagiaan dan hal-hal yang dipandang perlu dalam menumbuhkan masalah yang ada dalam dirinya (Nasrul Syakur Chaniago, 2016:1).

Organisasi merupakan suatu bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan bersama-sama secara efisiensi dan efektif melalui kegiatan yang telah ditentukan secara sistematis dan didalamnya ada pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang jelas dalam mencapai tujuan (Syafriada Hafni Sahir, dkk, 2021:2). Di sekolah sudah diajarkan bagaimana membangun sebuah organisasi dan dijelaskan manfaat apa yang dapat dipetik ketika seseorang berorganisasi pelajaran tentang organisasi yang baik tidak akan sempurna didapatkan seseorang melalui membaca buku, tetapi lebih banyak melalui pelatihan dan praktik yang banyak. Di samping untuk mensukseskan organisasi, seseorang juga bertujuan untuk dirinya sendiri. Ada orang menginginkan uang, pangkat, jabatan, atau nama besar. Semuanya tidak didiapatkan serta merta tanpa usaha yang keras, tetapi melalui tahap demi tahap. Dimulai dari yang rendah sampai yang tinggi (Nasrul Syakur Chaniago, 2016:5).

Terdapat ragam terminology peserta didik dalam pendidikan Indonesia yaitu siswa, murid, anak didik, pembelajar, subjek didik, warga belajar dan santri. Didalamnya undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 4 dinyatakan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Peran aktif sekolah memang senantiasa perlu selalu diingatkan sesuai dengan perkembangan zaman yang ada. Hal ini tentu menjadi salah satu fokus perhatian pada pembinaan siswa yang ada di sekolah melalui manajemen kesiswaan. Sistem atau kegiatan-kegiatan pembinaan siswa adalah yang paling dekat dan dapat bersentuhan langsung dengan kesehatan siswa kegiatan pembinaan siswa di sekolah dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Wadah pelaksanaan dan pengembangan kegiatan-kegiatan tersebut adalah organisasi siswa intra sekolah (OSIS) (Desi Eri Kusumaningrum, 2017: 155).

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah suatu organisasi yang berada ditingkat sekolah di Indonesia yang dimulai dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). OSIS diurus dan dikelola oleh murid-murid yang terpilih untuk menjadi pengurus Osis. Organisasi ini merupakan garda depan bagi pendidikan karakter di sekolah, karena OSIS sebagai ruang penggemblengan bibit-bibit generasi muda yang akan membentuk karakter penghuni masa depan. Sebenarnya OSIS hanyalah satu wadah saja dalam membentuk jiwa kepemimpinan. Jiwa kepemimpinan itu sebenarnya harus dimiliki setiap orang dari sejak dini. Hanya saja dengan adanya OSIS, siswa dilatih untuk memimpin suatu organisasi dalam lingkup sekolah. Dengan adanya OSIS lebih memiliki sikap kepemimpinan yang lebih tinggi dari pada siswa lainnya. Karena OSIS menjadi panutan dan contoh terhadap Siswa (Intan Meutika, dkk 2016:67).

Dengan adanya organisasi siswa intra sekolah (OSIS) maka peserta didik dapat menumbuhkan jiwa Kepemimpinannya dengan bergabung di OSIS. Kepemimpinana atau leadership merupakan seni dan keterampilan orang dalam memanfaatkan kekuasaannya untuk mempengaruhi orang lain agar melaksanakan aktivitas tertentu yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan merupakan sifat dari pemimpin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya serta tanggung jawabnya secara moral atas seluruh pelaksanaan wewenangnya yang telah didelegasi kepada orang-orang yang dipimpinnnya (Saefullah, 2014:39).Permendikbud No.

6 Tahun 2019 tentang pedoman organisasi dan tata kerja satuan pendidikan dasar dan menengah digambarkan tentang bentuk struktur organisasi SD, SMP, SMA, SDLB, dan SMALB.

Karakter kepemimpinan seseorang tidak diwariskan dan tidak dapat dibentuk secara instan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan. Pembentukan karakter kepemimpinan seseorang berhubungan erat dengan lingkungannya. Dengan kata lain, lingkungan merupakan salah satu elemen pendidikan yang ikut menentukan bagaimana seseorang terbentuk dari tindakan yang dilakukan berulang-ulang setiap hari. Tindakan tersebut pada awalnya disadari, tetapi karena begitu seringnya tindakan yang sama dilakukan maka pada akhirnya kebiasaan tersebut menjadi refles yang tidak disadari oleh yang bersangkutan (Samsul Kurniawan, 2013:29-30).

Maka dari itu, OSIS merupakan wadah untuk peserta didik dapat melatih jiwa kepemimpinannya. Karena dengan terlatihnya jiwa kepemimpinan peserta didik akan sangat mudah bagi sekolah untuk mengarahkan peserta didiknya karena memiliki jiwa kepemimpinan dan tujuan hidupnya lebih jelas serta lebih terarah. Sehingga Organisasi Siswa Intra Sekolah harus aktif agar mampu melatih kepemimpinan peserta didik di MTS PAB 2 Sampali.

Dalam berbagai permasalahan, menarik bagi penulis untuk mengkaji dan menganalisis salah satu lembaga Pendidikan MTS PAB 2 Sampali dengan mencoba menyusun sebuah tulisan dalam bentuk skripsi dengan judul : “PERAN OSIS DALAM MENINGKATKAN KEPEMIMPINAN SISWA DI MTS PAB 2 SAMPALI”.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Eksistensi OSIS di MTS PAB 2 Sampali ?
2. Bagaimana Kepemimpinan Siswa di MTS PAB 2 Sampali ?
3. Bagaimana Peran OSIS Dalam Meningkatkan Kepemimpinan Siswa di MTS PAB 2 Sampali ?

Berdasarkan dengan adanya berbagai rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk Mengetahui eksistensi OSIS Di MTS PAB 2 Sampali
2. Untuk Mengetahui Kepemimpinan Siswa Di MTS PAB 2 Sampali

3. Untuk Mengetahui Bagaimana Peran OSIS Dalam Meningkatkan Kepemimpinan Siswa di MTs PAB 2 Sampali ?

KAJIAN PUSTAKA

Organisasi Siswa Intra Sekolah

Organisasi siswa intra sekolah (OSIS) merupakan suatu organisasi yang berada di tingkat sekolah menengah di Indonesia yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). OSIS beranggotakan seluruh peserta didik yang berada pada satu sekolah tempat OSIS tersebut berada, serta diurus dan dikelola oleh peserta didik yang terpilih menjadi pengurus OSIS dengan bimbingan guru. Selain menjadi lambing yang tertera di kantong baju seragam sekolah, ternyata dengan mengikuti atau tergabung dalam pengurus OSIS dapat menjadi pengalaman berharga untuk masa depan peserta didik. Peserta didik akan terbiasa dengan pola keorganisasian, kepemimpinan, dan kerja sama dalam tim. OSIS juga menjadi jantung sekolah dalam mendinamisir potensi peserta didik dalam segala hal (Wildan Zulkarnail, 2018:105).

Dasar dari organisasi siswa intra sekolah adalah Pancasila dan UUD 1945. Asas OSIS adalah kekeluargaan dan kegotongroyongan yang mengedepankan musyawarah mufakat dalam menjalankan roda organisasinya. OSIS berperan besar dalam menyediakan wahana aktualisasi dan ekspresi bebas peserta didik sesuai dengan bakat dan potensi besarnya, baik berupa seni, olahraga, sains, jurnalistik, teknologi, sastra, pramuka, keagamaan, dan lainnya. Oleh sebab itu, sekolah menyediakan guru sebagai dewan penasihat OSIS untuk membimbing berjalannya organisasi ini secara reguler. Misalnya, dengan memberikan pelatihan administrasi, manajemen dan kepemimpinan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan Kesiswaan, OSIS adalah kependekan dari Organisasi Siswa Intra Sekolah. Satu-satunya organisasi siswa resmi di sekolah. Secara semantik, dalam Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/0/1992 disebutkan bahwa organisasi kesiswaan di sekolah adalah OSIS dengan Pengertian sebagai berikut

- a) Organisasi

Menurut penjelasan Gibon mengembangkan bahwa “Organisasi adalah unit yang di koordinasikan dan berisi paling tidak dua orang atau lebih yang fungsinya adalah untuk mencapai tujuan bersama” maka dari itu dapat disimpulkan organisasi adalah sekumpulan beberapa orang dalam suatu tempat yang memiliki tujuan yang sama, organisasi merupakan wadah untuk mengembangkan kemampuan berinteraksi, bersosialisasi dengan orang banyak untuk membentuk karakter sosial. Gambaran lain dari sebuah organisasi adalah wadah untuk menyatukan pemikiran-pemikiran dari beberapa orang dan tempat berinteraksi antara individu dengan individu dan individu dengan kelompok, organisasi antar organisasi untuk menjalin kerja sama dalam mencapai tujuan bersama (Abdul Azis Wahab, 2001:3).

b) Siswa

Siswa adalah peseserta didik yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari ilmu pengetahuan pada tingkat sekolah dasar dan menengah. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

c) Intra

Intra adalah terletak dibagian dalam. Maksudnya suatu organisasi yang terletak di dalam atau di lingkungan sekolah yang bersangkutan (Baharuddin, 1989:184).

d) Sekolah

Sekolah adalah bangunan atau lembaga pendidikan tempat memperoleh pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar.

Secara organis OSIS adalah satu-satunya wadah organisasi siswa yang sah disekolah. Oleh karena itu, setiap sekolah wajib membentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain dan tidak menjadi bagian dari organisasi lain yang ada di luar sekolah (Sismono, dkk 2020:3). Menurut Undang-undang no 2 tahun 1989 sekolah adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesimbangan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Sekolah sebagai sitem memiliki tiga aspek pokok yang sangat berkaitan erat dengan mutu sekolah, yakni: proses belajar mengajar, kepemimpinan dan manajemen sekolah, serta budaya sekolah (Eva Maryamah, 2016: 89).

Menurut Zulkarnain (2018:108) Sebagai sebuah organisasi, OSIS mempunyai nilai organisasi yang berfungsi memberikan berbagai pengalaman berorganisasi kepada peserta didik.

Pengalaman tersebut yaitu pengalaman memimpin bagi para pengurus, pengalaman bekerja sama bagi para anggota, hidup demokratis dan berjiwa toleransi terhadap beragam pendapat dan cara pandang yang berbeda, serta pengalaman mengendalikan organisasi dengan ilmu manajemen. Sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan, OSIS mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a) Sebagai *wadah*, OSIS merupakan satu-satunya wadah kegiatan peserta didik di sekolah bersama dengan jalur pembinaan yang lain untuk mendukung tercapainya pembinaan kesiswaan.
- b) Sebagai *motivator*, artinya perangsang yang menyebabkan lahirnya keinginan serta semangat para peserta didik untuk berbuat serta melakukan kegiatan bersama dalam mencapai tujuan.
- c) Sebagai upaya *preventif*. Apabila secara internal OSIS dapat menggerakkan sumber daya yang ada dan secara eksternal OSIS mampu beradaptasi dengan lingkungan, seperti menyelesaikan persoalan perilaku menyimpang siswa dan sebagainya. Dengan demikian, secara *preventif* OSIS ikut mengamankan sekolah dari segala ancaman dari luar maupun dari dalam sekolah. Fungsi preventif OSIS akan terwujud apabila fungsi OSIS sebagai pendorong lebih dahulu harus dapat diwujudkan (Jamal Ma'mur Asmani, 2012:99).

Kepemimpinan

Menurut Syaiful Sagala (2012:146) kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dan menterjemahkan keinginan-keinginan para anggota atau pengikut yang menekankan pada tujuan dan sasaran organisasi melalui kegiatan memberi motivasi, memelihara kerja sama yang baik dengan anggota, dan memberi dukungan pada kelompok-kelompok tertentu di luar organisasi dan di dalam organisasi. Kepemimpinan adalah adanya proses dalam kepemimpinan untuk memberikan pengaruh secara sosial kepada orang lain, sehingga orang lain tersebut menjalankan proses sebagaimana diinginkan oleh pemimpin (Muhaimin. 2012:29).

Sukarman Purba (2021: 2) menyatakan dalam mendefenisikan kepemimpinan terdapat tiga implikasi penting sebagai proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas dari para anggota kelompok, yaitu :

- a) Kepemimpinan harus melibatkan orang lain, bawahan dan pengikut. Tanpa bawahan, semua sifat-sifat kepemimpinan seorang pemimpin akan menjadi tidak relevan.

- b) Kepemimpinan mencakup distribusi kekuasaan yang tidak sama di antara pemimpin dan anggota kelompok. Semakin besar jumlah sumber kekuasaan yang ada pada pemimpin, semakin besar potensinya menjadi pemimpin yang efektif
- c) Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk menggunakan berbagai bentuk kekuasaan untuk mempengaruhi perilaku pengikutnya.

Kegiatan Sekolah Dan Kepemimpinan Siswa

Sekolah merupakan salah satu pendidikan yang ada di dalam lingkup masyarakat. Sekolah menjadi tempat yang diperlukan untuk mendidik siswa supaya memiliki ilmu yang dapat membantu mereka dalam kelangsungan hidup di lingkungan sosialnya (Affa Azmi Rahman, 2021: 312). Sekolah ada tempat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar. Berikut macam-macam kegiatan sekolah :

1. Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kegiatan ini berguna untuk mencapai tujuan masing-masing mata pelajaran. Jadwal kegiatannya disusun sedemikian rupa sesuai tujuan masing-masing pembelajaran.

2. Kegiatan Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran biasa, yang bertujuan agar siswa lebih memperdalam dan lebih menghayati apa yang akan dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler.

Kegiatan kokurikuler dilaksanakan dalam berbagai macam kegiatan diantaranya : mempelajari buku-buku tertentu, melakukan penelitian, membuat makalah atau klipng, majalah dinding, pelajaran keterampilan dengan tujuan untuk memperdalam materi pelajaran.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa, dan juga dilakukan waktu libur sekolah. Pelaksanaan tempatnya dapat dilakukan disekolah ataupun diluar sekolah dengan tujuan untuk lebih memperluas pengetahuan siswa. Adapun kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut : Pramuka, palang merah remaja, kesenian, olahraga, PKS, naik gunung, darmawisata, berkemah dan lainnya. Kegiatan ini dilakukan secara berkala atau dalam waktu-waktu tertentu saja. Biasanya kegiatan ini juga menjadi

perhatian dan pantauan guru guna menunjang nilai pada mata pelajaran tertentu (Irwansyah, 2006: 208)

Pelatihan kepemimpinan siswa di sekolah bisa dilakukan dengan beberapa cara yaitu meliputi :

1. Pelatihan kepemimpinan bagi pembina OSIS
2. Pelatihan kepemimpinan bagi pengurus OSIS
3. Pelatihan kepemimpinan bagi pengurus perwakilan kelas
4. Pelatihan kepemimpinan bagi anggota OSIS (Mulyasa, 2005:159)

Kegiatan OSIS yang dilaksanakan di sekolah dapat dibagi atas 2 macam kegiatan, yaitu kegiatan rutin dan kegiatan insidental. Contoh kegiatan rutin adalah melaksanakan peringatan hari besar agama, peringatan nasional, latihan dasar kepemimpinan, peringatan hari jadi sekolah, dan masa orientasi siswa baru. Sedangkan untuk kegiatan insidental seperti pentas seni, classmeeting, kalaborasi ekstrakurikuler, seminar lingkungan hidup, dan bakat sosial.

Menurut Munandar (1992:120) Kegiatan rutin Osis adalah LDKS (Latihan dasar kegiatan siswa) merupakan pelatihan dasar kepemimpinan yang diberikan kepada siswa calon pengurus OSIS. Metode pelatihan dalam LDKS ialah menggunakan PENTALOKA (penataran dan lokakarya). Prinsip dasar yang dijadikan pegangan dalam LDKS ialah bahwa setiap peserta dinilai sebagai individu yang memiliki minat dan bakat yang dapat dikembangkan sebagai sumber daya manusia. Oleh karenanya setiap peserta dituntut untuk mengembangkan potensinya dengan mempelajari apa yang belum diketahui dan atau dikuasainya.

METODE PENELITIAN

Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTS PAB 2 Sampali Jl. Pasar Hitam No. 119, Sampali Kec Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

Jenis Penelitian

Penelitian tentang Peran OSIS Dalam Meningkatkan Kepemimpinan Siswa merupakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan ialah pengumpulan datanya di lapangan. Metode penelitian sering disebut metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi boyek yang

alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik datanya dilakukan secara gabungan, analisis datanya bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada generalisasi.

Metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif, *Lexy Moleong* mengatakan bahwa menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah jika berhadapan dengan kenyataan ganda. Metode penelitian ini secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan manajemen pengaruh bersama terhadap pola-pola yang dihadapi. Deskriptif dalam penelitian ini mengenai “ Peran OSIS Dalam Meningkatkan Kepemimpinan Siswa Di MTS PAB 2 Sampali”.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data melalui pengamatan langsung. Metode ini dilakukan dengan mengamati secara langsung keadaan/situasi yang ada dalam organisasi yang akan diteliti sehingga penulis tidak hanya melakukan wawancara saja (Moleong, 2000:186).

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian antara pewawancara (Interviewer) yaitu yang mengajukan pertanyaan dan narasumber, yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Sebagai pewawancara, penulis juga menggunakan pedoman instrumen wawancara (Moleong, 2000: 186)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal (variabel) yang berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya (Arikunto, 2002: 108). Dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara akan lebih kredibel jika didukung oleh bukti-bukti yang berupa dari sumber non manusia seperti dokumen, foto, dll (S Nasution, 2003: 89). Menurut Anwar Samusi pada teknik pengumpulan data dengan dokumentasi data dengan dokumentasi data yang didapatkan akan sangat acak, sehingga peneliti diharuskan mengatur sistematika data

sedemikian rupa dan meminta data yang lebih lanjut pada saat pengumpulan data
(Samusi, 2014: 114)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dimaksud adalah yang diperoleh kemudian dikumpulkan, dikelola dan dikerjakan serta dimanfaatkan sedemikian rupa dengan menggunakan metode deskriptif. Penulis akan mencatat dan mengumpulkan informasi mengenai keadaan suatu gejala yang terjadi saat penelitian berlangsung. Analisis juga merupakan upaya dalam mencapai dan menata catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan yang lainnya secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan sebagai temuan bagi orang lain (Neon Muhajirin, 1998: 183). Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan populasi yang sedang diteliti. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data yang diamati agar bermakna dan komunikatif (Asep Saeful Muhtadi dan Agus Safei, 2003: 107). Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Reduksi data
2. Penyajian data
3. Penarikan kesimpulan

Teknik Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji *credibility* (Validitas interbal), *transferability* (Validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (Obyektifitas).

Untuk memeriksa keabsahan data mengenai “Peran OSIS Dalam Meningkatkan Kepemimpinan Siswa Di Mts PAB 2 Sampali” berdasarkan data yang sudah terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data yang meliputi: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas adapun perincian dari teknik diatas adalah sebagai berikut :

1. Uji Kredibilitas
2. Uji Tranferabilitas
3. Uji Dependabilitas
4. Uji Konfirmabilitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan satu-satunya wadah resmi di sekolah yang eksistensinya sudah diakui oleh Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia Sejak 23 Maret 1970. Umumnya Organisasi ini berada ditingkat sekolah menengah pertama (SMP/MTs) dan sekolah menengah atas (SMA), Sementara di tingkat Sekolah Dasar (SD/MI) belum ada. Oleh sebab itu setiap sekolah yang tingkatannya SMP, MTs, SMA, MAN wajib membentuk OSIS. Keberadaan OSIS sangatlah bermanfaat sebagai wadah yang mampu memfasilitasi siswa dalam berorganisasi, menjakankan kegiatan sekolah, dan melatih kepemimpinan siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Intan Meutika (2016:67) Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah suatu organisasi yang berada ditingkat sekolah di Indonesia yang dimulai dari sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah Menengah Atas (SMA). OSIS di urus dan dikelola oleh murid-murid yang terpilih untuk menjadi pengurus OSIS. Organisasi ini merupakan garde depan bagi pendidikan karakter di sekolah. Karena OSIS sebagai ruang penggemblengan bibit-bibit generasi muda yang akan membentuk karakter penghuni masa depan. Sebenarnya.

OSIS merupakan wahana bagi para siswa untuk mengembangkan dirinya baik dalam berkomunikasi dengan teman-teman yang tergabung di dalam OSIS membahas mengenai kegiatan kegiatan sekolah sehingga membangun siswa untuk terus berfikir aktif dalam mengembangkan kegiatan OSIS nantinya, selain itu keberadaan OSIS juga mampu melatih kepemimpinan siswa sejak dini, dengan ikut serta mengambil peran dalam setiap kegiatan-kegiatannya, menjadi mentor teman-temannya.

Di Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali Sudah ada dan terbentuk sejak tahun 1997 hanya saja belum terlalu aktif seperti ditingkat SMA hal ini dikarenakan siswa yang masih duduk di bangku MTs dan umurnya masih ditanggap usia belum matang pola pemikirannya. OSIS dibentuk oleh PKM (Pembantu Kepala Madrasah) bidang kesiswaan sejak MTs PAB 2 sampali ini ada. Dimana perombakan kabinet dilakukan satu tahun sekali dan dilakukan setiap bulan Agustus dan mulai bertugas menjalankan program kerja yang di arahkan Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dibulan september dengan memilih beberapa kandidat yang akan menjadi ketua OSIS dan pengurus-pengurus selanjutnya. Pemilihan ini dilakukan setiap tahun nya dan kandidatnya selanjutnya akan diambil dari Siswa/Siswi yang duduk di bangku kelas delapan.

Pembahasan

Setiap siswa di Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali Deli serdang pastinya semua sudah pernah memimpin, memimpin diri sendiri dalam menjalankan kehidupannya. Hanya saja ada bakat siswa yang lebih tampak di lingkungan sekolah selain siswa mampu memimpin diri sendiri pastinya siswa tersebut mampu menjadi pemimpin untuk teman-temannya, baik di lingkup kelas menjadi ketua kelas maupun di lingkup sekolah menjadi ketua OSIS atau memimpin barisan teman-temannya agar rapih saat apel pagi. Karena sejatinya setiap orang adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawabannya atas kepemimpinannya.

Kartini kartono (2017:55) kepemimpinan itu tidak dapat dipelajari, sebab kepemimpinan adalah suatu bakat yang diperoleh orang sebagai kemampuan instimewah yang dibawa sejak lahir. Jadi, orang menyatakan bahwa memang tidak ada yang diperlukan teori dan ilmu-ilmu kepemimpinan. Suksesnya kepemimpinan itu disebabkan oleh keberuntungan seorang pemimpin yang memiliki bakat alam yang luar biasa, sehingga dia memiliki kharisma dan kewibawaan untuk memimpin masa yang ada disekitarnya.

Kegiatan siswa di MTs PAB 2 Sampali ini ada dua macam kegiatannya pertama kegiatan rutin diantara kegiatan rutin itu pengutipan infak jumat, kegiatan memperingati hari nasional seperti perayaan 17 agustus di sekolah selalu mengadakan perlombaan antar siswa, perayaan hari guru, perpisahan kelas sembilan, pelatihan leadership sebulan sekali dengan memberikan motivasi-motivasi kepemimpinan kepada siswa yang tergabung di OSIS. Dan yang kedua kegiatan yang dilakukan di waktu tertentu dan tidak direncanakan seperti kalaborasi ekstrakurikuler, Kemah pramuka, pelatihan kesehatan, Pancak silat. Dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah ini pastinya membawa pengaruh besar untuk siswa yang tergabung di OSIS termasuk dalam meningkatkan kepemimpinannya, siswa yang tergabung di OSIS pastinya lebih sering ikut dan terjun langsung dalam kegiatan-kegiatan rutin sekolah menjadi panitia dan mengisi acaranya, seperti yang menjadi MC biasanya anggota OSIS. Bahkan siswa yang tergabung di OSIS sudah bisa menjadi pemimpin rapat. Perbedaan siswa yang mengikuti OSIS dengan siswa yang tidak mengikuti OSIS sangat jelas perbedaan prilakunya, cara berorganisasi dan jiwa kepemimpinannya dari sini bisa dilihat perbedaannya. Agar OSIS terus berperan dalam meningkatkan kepemimpinan siswa selaku pembina OSIS mengarahkan siswa yang ikut dalam OSIS agar mengikuti kegiatan-kegiatan diluar, contohnya seperti kegiatan leadership, camping, dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dialami.

Di Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali ada kegiatan mengutip infak Jumat, infak kemalangan. Di luar sekolah ada kegiatan pramuka, silat, drumband. OSIS melaksanakan kegiatan yang diagendakan dan mengkoordinasi kegiatan ekstrakurikuler.

Dari penjelsan di atas dapat di simpulkan bahwa peran OSIS dalam meningkatkan kepemimpinan siswa di MTs PAB 2 Sampali yaitu sebagai berikut :

1. Keberanian, siswa MTs PAB 2 Sampali memiliki keberanian untuk berbicara di depan banyak orang, contohnya :
 - a. Ketua panitia acara sekolah
 - b. Pengisi acara sekolah
 - c. Menjadi Master Of Ceremony
 - d. Mampu mengatur barisan pagi (Apel Pagi).
 - e. Memimpin organisasi
 - f. Memimpin rapat
2. Bertanggung jawab, siswa MTs PAB 2 Sampali memiliki tanggung jawab sangat besar diantra contoh tanggung jawabnya adalah :
 - a. Mengkoordinasi ekstrakurikuler
 - b. Melaksanakan tugas-tugas nya sebagai pengurus OSIS.
3. Cakap dalam berkomunikasi dan bersosialisasi, siswa MTs PAB 2 Sampali memiliki kecakapan dalam berkomunikasi dengan teman-teman, dan para guru contohnya yaitu :
 - a. Mengadakan rapat
 - b. Mengeluarkan pendapat
 - c. Menetapkan kebijakan dan mengambil keputusan saat musyawarah.
 - d. Melakukan tutor sebaya
4. Membangun kerjasama yang baik, siswa di MTs PAB 2 Sampali membangun kerjasama yang baik dalam segala hal, contohnya :
 - a. Saling membantu dalam mensukseskan berlangsungnya acara sekolah
 - b. Selalu melakukan aktifitas positif di sekolah.
5. Kreatif dan inovatif, OSIS mampu menumbuhkan jiwa kreatifitas dan inovitas siswa di MTs PAB 2 Sampali contohnya :
 - a. Mengadakan kegiatan rutin infak jumat

b. Mengadakan dan mendesain acara-acara sekolah.

Keberadaan OSIS memberikan peran yang luar biasa untuk para siswa/siswi, membantu para guru dan merupakan aset yang berharga untuk sekolah. Sudah semestinya setiap sekolah jenjang menengah pertama (SMP) dan jenjang menengah atas (SMA) terus mengaktifkan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) guna melatih para siswa untuk bisa bekerja sama dalam membangun wadah yang bertujuan membangun kecakapan siswa dalam mengasah kreativitas, mengasah ide, talent, dan meningkatkan kepemimpinan. OSIS merupakan wadah yang positif untuk para siswa sehingga dengan terus berperan aktifnya OSIS di sekolah kiranya mampu mencegah kejahatan-kejahatan remaja di luar sekolah. Seorang ketua OSIS yang hebat tentunya mampu mempengaruhi siswa ke arah yang lebih baik.

KESIMPULAN

Eksistensi OSIS di MTs PAB 2 Sampali sudah terbentuk dan berperan di sekolah. Dapat dilihat dari kegiatan minggunya yaitu kegiatan infak jumat yang di laksanakan pengurus-pengurus OSIS. Kegiatan hari-hari besar seperti perayaan 17 agustus, hari guru OSIS berperan dalam mensukseskan acara, ada yang menjadi pengisi acara dan ada yang menjadi panitia. Kepemimpinan Siswa di MTs PAB 2 Sampali masih sangat kurang di karenakan faktor usia mereka yang masih sangat muda dan pengalaman mereka yang belum ada sehingga belum mampu membentuk kepemimpinan para siswa.

OSIS di MTs PAB 2 Sampali berperan dalam meningkatkan kepemimpinan akan tetapi perannya hanya mampu dirasakan siswa yang bergabung di Organisasi Siswa Intra Sekolah yang menjadi pengurus OSIS sendiri. Kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan siswa seperti pelatihan kepemimpinan para pengurus OSIS selalu diberikan motivasi kepemimpinan, kegiatan perayaan hari nasioanl pengurus OSIS selalu dipilih menjadi panitia dan pengisi acaranya, ekstrakurikuler pramuka, camping, pancak silat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani Jamal Ma'mur. 2012. *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press
- Baharuddin. 1989. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Sinar Baru Bandung
- Chaniago Nasrul Syakur. 2016. *Organisasi Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Irwansyah. 2006. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Jakarta: Media Pratama
- Kartono Kartini. 2017. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada

- Kurniawan Samsul. 2013. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Kusumaningrum Desi Ari. 2017. *Manajemen Peserta Didik*. Malang : Universitas Negeri Malang
- Maryam Eva. 2016. *Pengembangan Budaya Sekolah*. Jurnal Terbawi. Vol, 2. No, 2. 89
- Meleong, Lexy. 2004. *Metode Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Meutika Intan, Dkk. 2016. *Pengaruh Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Sikap Kepemimpinan Di SMA Negeri 10 Palembang* . Jurnal Bhineka Tunggal Ika. Vol, 3. No, 1. 67
- Mulyasa. E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta. Bumi Aksara
- Muhaimin, Dkk. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Munandar S.C Utami. 1992. *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta : Gremedia Pustaka Utama
- Purba Sukarman, Dkk. 2021. *Kepemimpinan Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Rahman Affa Azmi, Dkk. *Praktik Gerakan Sekolah Menyenangkan*. Yogyakarta’ UAD Press
- Saefullah. 2014. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Sagala Syaiful. 2012. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Cipta Pustaka Media
- Sahir Syafrida Hafni, Dkk. 2021. *Pengembangan Dan Budaya Organisasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Sismono. Dkk. 2020. *OSIS Sebagai Wadah Siswa Penggerak*. Jakarta : Direktorat Sekolah Menengah Pertama
- Wahab Abdul Azis. 2001. *Anatori Organisasi Dan Kepemimpinan Pendidikan Terhadap Organisasi Dan Pengelolaan Organisasi Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta
- Zulkarnain Wildan. 2018. *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara